

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 9 Bekasi beralamat di Jalan Cikunir Raya, Jalan Haji Abas, RT001/RW.002, Jaka Mulya, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan kecerdasan adversitas, dan kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut. Instansi tersebut memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Juli 2020 sampai Oktober 2020. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan regresi berganda korelasional dan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Emzir, 2018) dan jenis data kuantitatif. Pendekatan korelasional digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain yaitu pengaruh antara variabel Kecerdasan Adversitas (X1) dan Kecerdasan Emosi (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain, data yang dihasilkan numerik atau angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.

## **C. Populasi dan Sampling**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono dalam Emzir (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah topik yang mempunyai spesifik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-

siswi Kelas X dan XI SMKN 9 Bekasi tahun ajaran 2020 yang terdiri dari 452 siswa. Alasan pengambilan populasi kelas X dan XI karena kelas X adalah tahap penyesuaian dari masa sekolah menengah pertama ke masa sekolah menengah keatas, terdapat masalah siswa harus bisa bertahan atas perbedaan kebiasaan yang baru untuk mencapai nilai standar tertentu, dan kelas XI adalah tahap lanjutan, siswa memiliki masalah untuk dapat mencapai tingkatan selanjutnya karena perbedaan nilai standar tertentu dari kelas sebelumnya.

## 2. Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus yang benar-benar mewakili. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian sampel adalah *probability simple random sampling*, teknik atau cara pengambilan anggota yang homogen. Alasan pengambilan anggota sampel dengan *probability simple random sampling* karena enis anggota yang homogen tidak melihat dari strata. Sampel ditentukan dengan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%.

Dengan menggunakan tabel *Isaac Michael* penentu jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 195.

Tabel III.1

## Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	X DKV	105	$(105:452) \times 195$	45
2.	X BANK	110	$(110:452) \times 195$	49
3.	X SIJA	35	$(35:452) \times 195$	15
4.	XI DKV	99	$(99:452) \times 195$	42
5.	XI BANK	103	$(103:452) \times 195$	44
	Jumlah	452		195

**Sumber : Data diolah peneliti**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 452 siswa dan diperlukan 195 siswa untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 105 siswa pada kelas X DKV, 110 siswa pada kelas X BANK, 35 siswa pada kelas X SIJA 2, 99 siswa pada kelas XI DKV dan, 103 siswa pada kelas XI BANK .

#### D. Penyusunan Instrumen

##### 1. Kecerdasan Adversitas

###### a. Definisi Konseptual

Kecerdasan adversitas merupakan adalah kemampuan untuk mengukur seseorang dalam menghadapi ketahananmalangan, sebagai salah satu prediktor keberhasilan belajar seseorang dalam

menghadapi ketahamalaman, kecerdasan adversitas mempunyai 3 klasifikasi yaitu *Quitter*, *Camper* dan *Climber*.

## **b. Definisi Operasional**

Kecerdasan adversitas merupakan data primer yang diukur dengan kuisisioner menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari dimensi *Control*, *Ownership* dan *Origin*, *Reach*, *Endurance* dengan menggunakan kuisisioner *Adversity Response Profile (ARP)* yang dikemukakan oleh Stoltz.

Berikut daftar Peneliti yang sudah memakai kuisisioner *Adversity Response Profile(ARP)* :

1. *Analysis of senior high school students' ability to understand concept and adversity quotient on elasticity* (Rosiqoh et al. 2020) dengan jumlah reabilitas 0,72. Peneliti ini menggunakan *Adversity Response Profile* untuk penelitiannya.
2. *Relationship between Adversity Quotient and English Proficiency at the English Language Teaching Department* (Rohim, 2019) dengan jumlah reabilitas 0,73. Peneliti ini menggunakan *Adversity Response Profile* untuk penelitiannya.
3. Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung(Huda and Mulyana 2017) dengan jumlah reabilitas

0,71. Peneliti ini menggunakan *Adversity Response Profile* untuk penelitiannya.

### c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kecerdasan Adversitas yang diuji cobakan. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji validitas dan reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.2**

#### **Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Adversitas**

No	Dimensi	No. Butir Soal	Jumlah
1.	<i>Control</i>	*1,2	2
2.	<i>Ownership and Origin</i>	3,*4,5,*6	4
3.	<i>Reach</i>	*7,8	2
4.	<i>Endurance</i>	9,10	2

**Keterangan : Butir yang bertanda (\*) merupakan pernyataan negatif**

**Sumber: Data diolah Peneliti**

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu 5 (lima) alternatif yang telah disediakan dan 5 (lima) alternatif jawaban tersebut

diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (5) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel III.3**

**Skala Penelitian Instrumen Kecerdasan Adversitas**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	High	5	1
2	Above average	4	2
3	Average	3	3
4	Below ave	2	4
5	Low	1	5

**Sumber data : data diolah peneliti**

## 2. Kecerdasan Emosi

### a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk merasa, memahami dan berinteraksi diri sendiri dengan orang lain agar terjadi kinerja efektif serta mampu untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengendalian emosi seseorang dan oranglainnya.

### b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan data primer yang diukur dengan kuisisioner menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari aspek *Perceive emotions*, *manage emotions*, dan *use emotions own*

*self and the others* dengan menggunakan skala *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test (TSSREIT)* yang dikemukakan oleh Schutte.

Berikut daftar Peneliti yang sudah memakai kuisioner *The Assessing Emotional Scale by Schutte*:

1. *Testing the Cross-Cultural Validity of Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) Scale* (Hussein, Acquah, & Abdul R. Hussein, 2019) dengan angka reabilitas 0,71. Peneliti ini menggunakan *The Assessing Emotional Scale by Schutte* untuk penelitiannya.
2. *Dimensions of Emotional Intelligence of Doctors in a Tertiary Care Centre in Kerala*(Puliyakkadi et al. 2019) dengan angka reabilitas 0,78. Peneliti ini menggunakan *The Assessing Emotional Scale by Schutte* untuk penelitiannya.
3. *The Association Between Emotional Intelligence and Suicidal Behaviour : A Systematic Review* (Domínguez-García and Fernández-Berrocal 2018) dengan angka reabilitas 0,78. Peneliti ini menggunakan *The Assessing Emotional Scale by Schutte* untuk penelitiannya.

### **c. Kisi-kisi instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur

variabel Kecerdasan Emosional yang diuji cobakan. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji validitas dan reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.5**

**Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Dimensi	No. Butir Soal	Jumlah
1.	<i>Perceive emotions</i>	5*,9,15,18,19,22,25,29,32,33*	10
2.	<i>Manage emotions self</i>	2,3,10,12,14,21,23,28*,31	9
3.	<i>Manage emotions other</i>	1,4,11,13,16,24,26,30	8
4.	<i>Utilization emotions</i>	6,7,8,17,20,27	6

**Keterangan** : Butir yang bertanda (\*) merupakan pernyataan negatif

**Sumber : Data diolah Peneliti**

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu 5 (lima) alternatif yang telah disediakan dan 5 (lima) alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (5) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.6

Skala Penelitian Instrumen *Emotional Quotient*

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Strongly Agree	5	1
2	Agree	4	2
3	Neither agree nor disagree	3	3
4	Disagree	2	4
5	Strongly Disagree	1	5

Sumber data : data diolah peneliti

### 3. Hasil Belajar

#### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari sebelum belajar dan sesudah belajar, yang didalamnya terdapat penilaian kognitif yaitu penilaian berdasarkan pengetahuan, penilaian afektif yaitu penilaian perilaku, terakhir penilaian psikomotorik yaitu penilaian kemampuan keterampilan serta dicatat dalam rapor pada periode tertentu yang bertujuan untuk melihat capaian belajar peserta didik.

#### b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang diukur dengan Rapor. Rapor terdapat 3 faktor penilaian didalam rapor yaitu kognitif penilaian pengetahuan, psikomotorik penilaian kemampuan, dan afektif penilaian keterampilan dan kemampuan

Rapor dibagikan setiap 3 bulan sekali, di pertengahan semester dan akhir semester.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, kuisioner(angket) dan data hasil belajar. Wawancara dan data hasil belajar ganjil dilakukan guna mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan untuk penelitian lanjutan menggunakan metode kuisioner dan data hasil belajar siswa genap guna mendapatkan data dan informasi lanjutan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek pada saat pelaksanaan penelitian.

### **F. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Spcoal Science*) dengan software SPSS versi 25 (Santoso, 2018). Analisis data tersebut menggunakan estimasi parameter model regresi (Kadir, 2015). Dari persamaan yang didapat mendektai keadaan yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut yaitu:

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan alat SPSS, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Hipotesis penelitiannya adalah:

1.  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal
2.  $H_1$  : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Z*, yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0.05. Hipotesis penelitiannya adalah

1.  $H_0$  : artinya data tidak linier
2.  $H_a$  : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan *Test of Linearity*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $>0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linier
2. Jika signifikansi  $<0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan

linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi, maka perlu dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan mendekati terjadinya multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian *statistic* dengan melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian *statistic* dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji heteroskedastitas

Heteroskedastistas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistic dilakukan dengan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho*

dilakukan dengan meregresikan variable-variabel independen atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu;

1. H<sub>0</sub>: varians residual konstan (Homokedastitas)
2. H<sub>a</sub>: varians residual tidak konstan (Heteroskedastitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terjadi heteroskedastitas.
2. Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak artinya terjadi heteroskedastitas.

### **3. Persamaan Regresi Berganda**

#### **a. Analisis Regrasi Berganda**

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi

linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel terikat (Hasil Belajar)

$X_1$  : Variabel bebas pertama (Kecerdasan Aversitas)

$X_2$  : Variabel bebas kedua (Kecerdasan Emosi)

$a$  : Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$ , apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1$  : Koefisien regresi variabel bebas pertama

$b_2$  : Koefisien regresi variabel bebas kedua

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Stimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1)  $H_0$ : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosi sebaya terhadap variabel terikat Hasil Belajar.

2)  $H_a$ : Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosi sebaya terhadap variabel terikat Hasil Belajar.

Sedangkan kriteria uji statistik, yaitu :

1) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka diterima  $H_0$ , tolak  $H_a$ .

2) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka diterima  $H_a$ , tolak  $H_0$ .

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji Parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosi terhadap variabel terikat hasil belajar

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosi terhadap variabel terikat Hasil Belajar.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu :

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka diterima  $H_0$ , tolak  $H_a$ .
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka diterima  $H_a$ , tolak  $H_0$

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi

( $R^2$ ) R = Nilai Koefisien Korelasi